

Daya Dukung Sektor UMKM Dan Pertanian Untuk Peningkatan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi

Anggraeny Puspaningtyas
Yusuf Hariyoko
Universitas Tujuh Belas Agustus 1945, Surabaya
e-mail: anggraenypuspa@gmail.com; yusufhari@outlook.com

Abstrak

Pengembangan pariwisata Kabupaten Banyuwangi tidak akan berjalan tanpa memperhatikan pengembangan di sektor pendukung lainnya, seperti pertanian dan UMKM. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan daya dukung sektor UMKM dan sektor pertanian dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan daya dukung sektor UMKM di Kabupaten Banyuwangi masih belum optimal, peningkatan nilai tambah produk pertanian dan segala sub-sektornya dengan mengolaborasikan sektor pariwisata. Penguatan sektor UMKM dan pertanian diharapkan dapat mendukung program ekowisata daerah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menyediakan beragam produk makanan yang dipadu dengan UMKM.

Kata kunci: pengembangan pariwisata, UMKM, pertanian

Carrying Capacity Of Ukm Sector And Agricultural In Aggregating Tourism In Banyuwangi Residence

Abstract

Tourism development in Banyuwangi Regency will never able to proceed without considering development in other supporting sectors, such as agriculture and UMKM. The purpose of this research is to analyze and describe the carrying capacity of UMKM and agricultural sector in tourism development of Banyuwangi Regency. This qualitative research uses phenomenology approach. This research resulted in the carrying capacity of UMKM sector in Banyuwangi Regency was still inadequate, improving the added value of agricultural products and all of its sub-sectors by collaborating the tourism sector. UMKM establishment and agriculture sector is expected to support the local ecotourism program through economic empowerment of society by providing a variety of food products combined with UMKM.

Keywords: tourism development, UMKM, agriculture

Pendahuluan

Secara geografis, letak Kabupaten Banyuwangi di ujung timur Pulau Jawa dengan wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan. Berdasarkan data statistik, potensi lahan pertanian di Kabupaten Banyuwangi berada dalam peringkat ketiga setelah Kabupaten Malang dan Jember. Kabupaten Banyuwangi merupakan lumbung pangan serta kaya akan potensi pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan.

Sektor ekonomi yang paling besar menopang pendapatan daerah adalah sektor pertanian yang mempunyai kontribusi paling besar sejak beberapa tahun terakhir.

Meskipun pertumbuhannya tidak signifikan namun sektor pertanian tetap menjadi sektor paling dominan dengan angka tiap tahunnya mendekati 50% atau setengah nilai PDRB total Kabupaten Banyuwangi. Hal ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hanya saja, potensi pertanian belum dimanfaatkan secara baik karena produk-produk pertanian masih belum terkait secara baik dengan produk-produk olahan. Jika produk-produk pertanian itu diolah, akan memiliki nilai tambah tersendiri dan akan menjadi sumber daya saing.

Tantangan besar pertanian bagi Kabupaten Banyuwangi adalah melakukan revitalisasi sektor pertanian. Melalui revitalisasi ini, produksi sektor pertanian akan meningkat, sehingga sumbangannya pada PDRB juga akan meningkat. Selain itu, revitalisasi juga berkaitan dengan upaya mengkaitkan (*linkage*) produk-produk pertanian dengan produk-produk industri olahan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan para petani dan nelayan. Adapun kelemahan-kelemahan mendasar sektor pertanian yaitu:

- a. Nilai tambah produk-produk pertanian rendah, Kabupaten Banyuwangi memiliki kelemahan berkaitan dengan pemanfaatan pasca panen;
- b. Masih lemahnya infrastruktur, infrastruktur di Kabupaten Banyuwangi khususnya infrastruktur fisik, masih tergolong jelek dan belum memadai;
- c. Masih sedikitnya penyuluh pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitas;
- d. Bantuan modal untuk petani relatif rendah;
- e. Kualitas hasil panen masih rendah.

(SIDa Kabupaten Banyuwangi, 2016)

Sinkronisasi antar sektor sangat penting di suatu daerah untuk meningkatkan roda perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang menjadi konsepsi dasar pembangunan daerah Kabupaten Banyuwangi. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupaya menguatkan UMKM daerah Kabupaten Banyuwangi melalui upaya (1) Meningkatkan daya saing koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah berbasis klaster; (2) Penguatan regulasi ekonomi kerakyatan daerah. UMKM sebagai sektor dikuatkan untuk menjadi penggerak ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari fokus Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk menggalakkan pembangunan kekuatan ekonomi lokal.

Jumlah UMKM Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 sebesar 131.866, maka dari jumlah penduduk Banyuwangi yang berjumlah mencapai 1.554.997 jiwa, menghasilkan rasio 8,48% dari kemampuan penyerapan tenaga kerja masyarakat Banyuwangi. Kemampuan tersebut memiliki potensi besar untuk mendapatkan perhatian dan pengembangan dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Bentuk dukungan tersebut adalah pengembangan UMKM menjadi cara untuk meningkatkan nilai hasil produksi sektor pertanian, sektor pariwisata, dan sektor perikanan.

Selain sektor pertanian dan UMKM, Kabupaten Banyuwangi mempunyai potensi dan peluang pada sektor pariwisata yang cukup besar, hal tersebut dapat dilihat pada Obyek/Daya Tarik Wisata (ODTW) yang sangat beragam. Terdapat obyek wisata pantai/laut, pegunungan/gunung/hutan/satwa/tumbuhan langka, air terjun dan lainnya. Bahkan beberapa objek pariwisata telah menjadi tujuan wisata nasional, bahkan hingga sampai ke mancanegara; seperti misalnya Kawah Ijen, Pantai Plengkung, Suaka Marga Satwa Meru Betiri dan lainnya. Dalam bidang pariwisata difokuskan dengan terus

meningkatkan pembangunan pariwisata yang telah berkembang dan menggali potensi pariwisata baru yang potensial khususnya ekowisata, dengan memanfaatkan dan memperhatikan keterpaduan antara sumberdaya yang dimiliki, meningkatkan kualitas SDM pariwisata yang profesional dalam rangka mewujudkan kinerja pelayanan, serta meningkatkan sosialisasi dan promosi keberadaan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi secara regional, nasional bahkan internasional. Dari ketiga sektor tersebut (sektor pertanian, UMKM dan pariwisata) diharapkan dapat terorganisir dengan baik guna meningkatkan perekonomian masyarakat, pendapatan daerah dan kontribusi dalam PDRB.

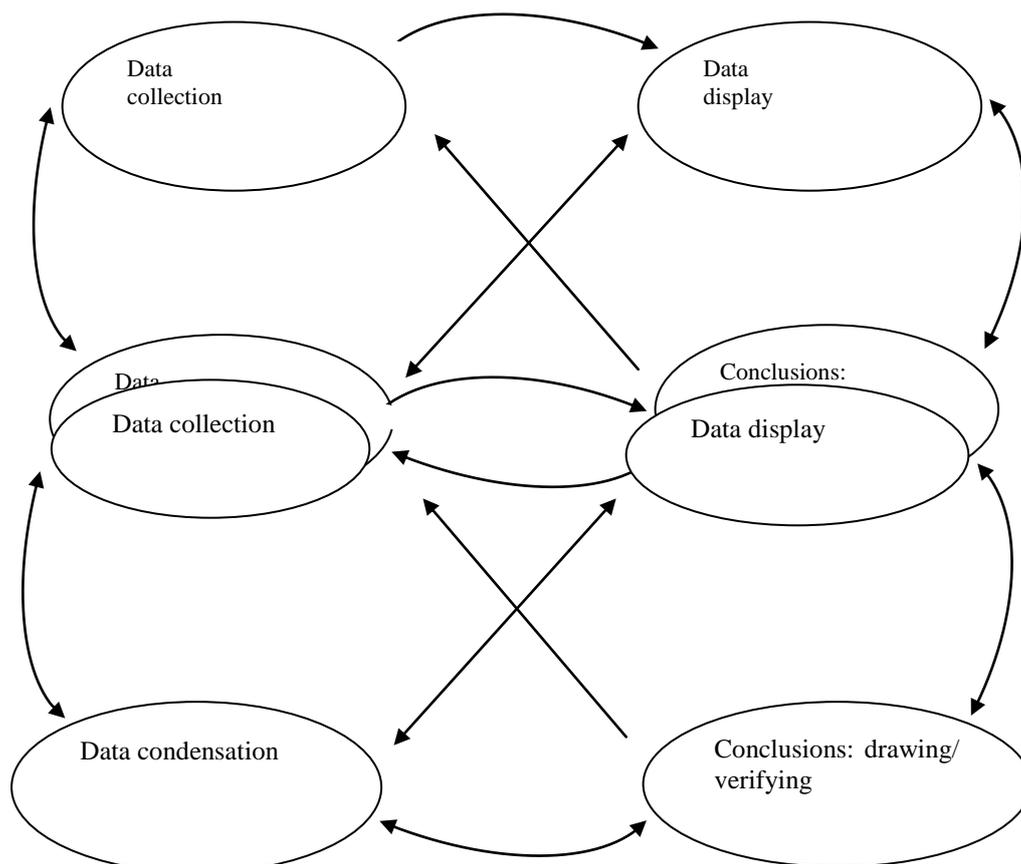
Metode

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. “Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dimana pada penelitian ini juga melibatkan upaya-upaya penting dan peneliti harus menerapkan cara pandang yang induktif” (Creswell:2009). Sumber data penelitian yang dilakukan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung tanpa perantara, melalui wawancara, observasi ataupun survei. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara pada narasumber kunci dan juga narasumber pendukung yang dilakukan dengan staf Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi. Selain itu untuk observasi dilakukan dengan melihat kondisi langsung dari lokasi yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti yaitu berupa dokumen, catatan, laporan, arsip, serta publikasi yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Dokumen yang digunakan adalah RPJMN periode tahun 2014-2019, RPJMD Provinsi Jawa Timur periode tahun 2014-2019, Renstra Dinas Pertanian periode tahun 2010-2015, Renstra Dinas Koperasi dan Usaha Menengah periode tahun 2010-2015, SIDa Kabupaten Banyuwangi tahun 2016, RTRW Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2013-2032, dan Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2016.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah 1) wawancara, peneliti melakukan wawancara mendalam pada narasumber utama (*Key informan*); 2) observasi/pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada lokasi Kabupaten Banyuwangi yang sesuai dengan tema, bahwa sektor pertanian dan UMKM menjadi daya dukung dalam peningkatan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. 3) dokumentasi, peneliti mencatat data-data yang penting yang berasal dari narasumber dan kegiatan, selain itu peneliti juga melakukan pemotretan dan perekaman kegiatan wawancara dalam rangka proses dokumentasi. 4) penelitian terdahulu, penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dalam melihat hasil penelitian. Selain itu peneliti mengambil dari dokumen berupa artikel dan media massa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan gamblang (Sugiyono:2012). Dalam penelitian terkait dengan daya dukung sektor UMKM dan pertanian untuk peningkatan pariwisata di kabupaten, dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles and Huberman (2014) yang mana tahapan analisis data dibagi menjadi empat tahapan dalam analisis data yang

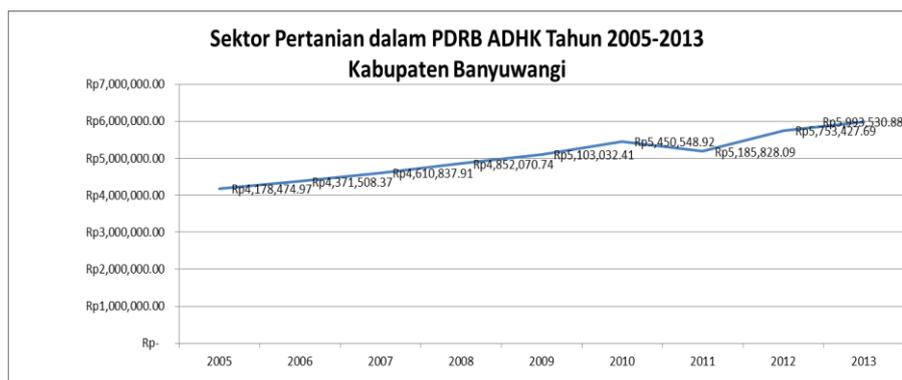
berkesinambungan, diantaranya: *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing and verifying conclusions* (kesimpulan dan verifikasi). Miles and Huberman (2014) menambahkan bahwa kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan di lapangan, koding, penyimpangan, pengambilan metode yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan batas waktu yang diperlukan untuk dipenuhi. Apabila kesemua itu sudah terealisasi dengan tepat, maka kesimpulan akan cepat untuk dihasilkan.



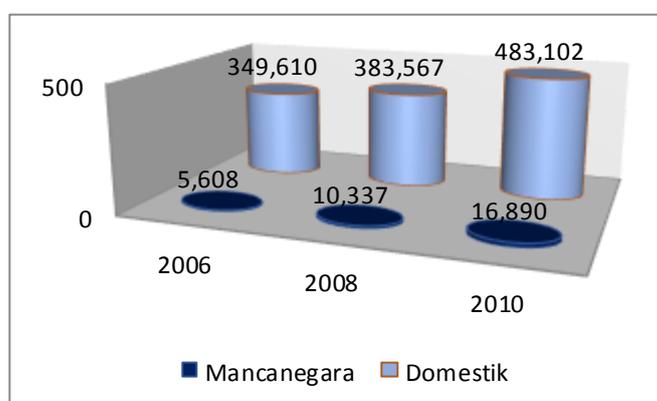
Bagan 1. Analisis Data (*interactive model*) Miles, Huberman dan Saldana (2014)

Hasil dan Pembahasan

Dilihat dari PDRB Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2005 – 2013, sektor pertanian mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Sedangkan keberadaan UMKM berdampak cukup besar pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan perekonomian yang ada di Banyuwangi. Sedangkan sektor pariwisata setiap tahun mengalami kenaikan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara karena banyak obyek wisata yang menarik pengunjung dari luar.



Gambar 1 Tren Sektor Pertanian dalam PDRB ADHK Tahun 2005-2013 Kabupaten Banyuwangi
Sumber: Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2014



Gambar 3.2 Jumlah Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara 2006-2010
Sumber : RIPD Kabupaten Banyuwangi

Bentuk dukungan pengembangan UMKM menjadi cara untuk meningkatkan nilai hasil produksi baik dari sektor pertanian dan sektor pariwisata. Pengemasan kolaborasi ketiga sektor tersebut menjadi dorongan Kabupaten Banyuwangi melaksanakan program pengembangan pariwisata Banyuwangi. Salah satu *branding* dari Bupati Banyuwangi yaitu “memberdayakan ekonomi warga dengan menyediakan beragam produk makanan, souvenir dan jasa transportasi. Melalui program pemerintah, swasta dan masyarakat, masing-masing sektor dapat dikordinasikan dengan baik.

Pada sektor pertanian, UMKM menjadi salah satu cara dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu produk pertanian. Dalam meningkatkan kesejahteraan petani perlu dilatih, agar mampu meningkatkan nilai hasil pertanian, karena dengan sedikit saja pengolahan pada hasil produksinya, dapat membantu meningkatkan perekonomian petani tersebut. Pengembangan UMKM hasil pertanian di Kabupaten Banyuwangi masih bisa untuk lebih dikembangkan, sehingga perlu perhatian lebih pemerintah pada pengelolaannya.

Pada sektor perikanan, agar nelayan yang menangkap ikan di laut mampu meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapnya atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Fenomena yang ada saat ini, mayoritas nelayan yang menangkap ikan di laut

memberikan ikan tangkapannya langsung pada tengkulak. Hal ini dikarenakan mereka tidak mampu mengolah hasil tangkapannya, padahal dengan memberikan sedikit pengolahan pada tangkapan tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi dari ikan tersebut.

Pada sektor pariwisata, geliat sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sangat cepat dan agresif. Perkembangan ini bisa dimanfaatkan oleh pemerintah untuk lebih mengembangkan UMKM, karena perkembangan pariwisata juga perlu penyeimbang dari sektor UMKM. Contoh nyata manfaat yang dapat diberikan perkembangan UMKM pada sektor pariwisata adalah produk hasil UMKM digunakan sebagai oleh-oleh dan menjadi ciri khas di Kabupaten Banyuwangi.

Strategi pengembangan untuk peningkatan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan cara mengembangkan jalan lokal primer sebagai jalur keterkaitan distribusi kebutuhan proses produksi dan distribusi hasil pertanian antar pedesaan serta antar pedesaan dengan perkotaan. Strategi pengembangan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan khususnya yang berbasis pada sektor-sektor unggulan wilayah meliputi: ekstensifikasi pertanian, intensifikasi pertanian; pengembangan kawasan agropolitan; pengembangan keterkaitan komoditas pertanian dengan sektor industri dan pariwisata. Strategi untuk pengendalian perkembangan kawasan perkotaan agar tidak cenderung memusat di kawasan perkotaan Banyuwangi, Ketapang, dan Ronggojampi, meliputi mengembangkan kegiatan agropolitan untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian (perkebunan dan perikanan) di wilayah bagian selatan dan barat.

Sedangkan klaster UMKM usaha adalah pembuatan batu bata, industri tahu, kerajinan bambu, gula kelapa, kerajinan hasil kelapa, pengolahan hasil perikanan, industri bordir, makanan ringan, industri batik, usaha kerajinan monte, industri genteng, dan industri kerajinan kayu.

Dalam bidang pariwisata, dengan segala potensi wisata yang sudah diinventarisir, maka diperlukan berbagai langkah pengemasan dan pemasaran secara komprehensif dan terpadu. Pemasaran tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan peran pemerintah, swasta dan masyarakat sebagai *marketer* melalui sinergitas destinasi wisata melalui paket-paket wisata. Dalam membangun sinergi yang terjadi antar aktor kepentingan, maka dibutuhkan komitmen bersama dalam mewujudkan arah pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Dalam bidang pariwisata difokuskan dengan terus meningkatkan pembangunan pariwisata yang telah berkembang dan menggali potensi pariwisata baru yang potensial khususnya ekowisata, dengan memanfaatkan dan memperhatikan keterpaduan antara sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kualitas SDM pariwisata yang profesional dalam rangka mewujudkan kinerja pelayanan, serta meningkatkan sosialisasi dan promosi keberadaan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi secara regional, nasional bahkan internasional.

Pengembangan potensi wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi diantaranya untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pariwisata seperti Kawah Ijen, Pantai Plengkung, Sukamade dan lainnya telah sesuai dengan misi Kabupaten Banyuwangi “mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis kearifan lokal”. Keberhasilan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari kesuksesan pemerintah daerah

dalam mengembangkan serta membangun produk dan kerjasama sektor pariwisata dengan berbasis pada kearifan lokal.

Dari seluruh aspek dan sektor yang ada, pembangunan infrastruktur merupakan penunjang fokus prioritas unggulan (pertanian, pariwisata, dan UMKM) Berkembangnya sektor riil di Kabupaten Banyuwangi terutama sektor pertanian, perdagangan dan jasa, industri berbasis pertanian dan pariwisata, Pembentukan sistem ini dimaksudkan agar lebih mempermudah penyaluran bantuan dan pembinaan bagi sektor UMKM. Selain itu, UMKM yang handal menjadi tujuan utama dalam pengembangan sektor unggulan. UMKM yang handal adalah yang mampu dan mandiri berkembang dan juga memberi nilai pada masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan kedepan diharapkan Kabupaten Banyuwangi dapat membangun dengan mengedepankan inovasi, perluasan pasar, meningkatkan kualitas produk, paten dan HAKI, manajerial UMKM dan menguatkan lembaga pendukung.

Simpulan

Berdasarkan visi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021 yaitu “Terwujudnya masyarakat Banyuwangi yang semakin sejahtera, mandiri, dan berakhlak mulia melalui peningkatan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia”, pembangunan didasarkan pada sektor potensi daerah secara optimal. Sektor utama pembangunan Kabupaten Banyuwangi adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan UMKM dan sektor pariwisata. Pengembangan kedepan diharapkan Kabupaten Banyuwangi dapat membangun dengan mengedepankan inovasi, perluasan pasar, meningkatkan kualitas produk, paten dan HAKI, manajerial UMKM dan menguatkan lembaga pendukung.

Inovasi Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada pendidikan karakter pemilik usaha; pelatihan untuk melihat peluang; studi banding dengan produk lain; pelatihan penggunaan teknologi terbaru; pelatihan pengolahan hasil perikanan; pelatihan pengolahan hasil pertanian. Perluasan pasar Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada pelatihan *e-marketing*; pameran seremonial di daerah; mengikuti pameran di tingkat nasional; mengikuti pameran di tingkat internasional. Kualitas produk Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada pelatihan pemanfaatan teknologi terbaru; studi banding ke daerah lain untuk mempelajari proses produksi barang yang sama dengan kualitas lebih baik; pelatihan pembuatan kemasan. Paten dan HAKI Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada sosialisasi proses paten; pengembangan sistem pengawasan pemanfaatan HAKI; sosialisasi pemanfaatan paten dan HAKI. Manajerial UMKM Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada pelatihan pengelolaan keuangan; pelatihan pemahaman organisasi; pelatihan kepemimpinan; bantuan sistem pengelolaan usaha. Penguatan lembaga pendukung Kabupaten Banyuwangi diutamakan pada revitalisasi koperasi; memperbaiki kerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Banyuwangi; pemanfaatan lembaga penyedia modal; pemanfaatan CSR usaha besar/industri.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan *full paper* yang berjudul **Daya Dukung**

Sektor UMKM dan Pertanian untuk Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Panitia Seminar Nasional & *Call for Paper* 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan penuh dekan dan semua dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mendukung penulis. Penulis berharap semoga *paper* ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa *paper* ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu kami mengharap rekomendasi yang membangun bagi tim penulis.

Daftar Pustaka

- Bintoro, T. (1976). *Perencanaan pembangunan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Bratakusumah, R. D. S. (2004). *Perencanaan pembangunan daerah (strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Conyers, D. & Hills, P. (1990). *An introduction to development planning in the third world*. New York: Jon Willey&Son.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartiko, W. R. (2010). *Asas metodologi penelitian: Sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Miles & Hiberman. (2014). *Qualitative data analysis*. United State Of America: SAGE Publishers.
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2005-2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.
- Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021.
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.

Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.

Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Kelautan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.

Rencana Strategis Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2015.

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu administrasi publik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Rentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.